

**PERSEPSI PETANI CABAI MERAH TERHADAP PENERAPAN PROGRAM CSR (COORPORATE SOCIAL RESPONBILITY) PT. INALUM DI DESA LUBUK CUIK KECAMATAN LIMA PULUH KABUPATEN BATU BARA**

Sasmita Siregar, Agung Sedayu, Yudha Andriansyah Putra, Khairunnisa Rangkuti  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Email : [sasmitasiregar@umsu.ac.id](mailto:sasmitasiregar@umsu.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana persepsi petani cabai merah tentang program pinjaman modal dan perbaikan infrastruktur dari PT. Inalum dan untuk menganalisa bagaimana persepsi petani cabai merah tentang program bantuan Saprodi berupa Bibit cabai merah, Mulsa, Pestisida, dan Spraying elektrik di Desa Lubuk Cuiik. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan melihat bagaimana persepsi petani cabai merah di Desa Lubuk Cuiik mengenai program CSR ( *Corporate Social Responsibility* ) dari PT Inalum berupa Program pinjaman modal Program Perbaikan Infrastruktur Areal Persawahan dan Program bantuan saprodi berupa : bibit cabai merah, Mulsa, Pestisida, Sprinyng elektrik. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Program perbaikan infrastruktur areal persawahan dinilai para petani cabai merah yang merupakan paling berpengaruh dari Program CSR ( *Coorporate Social Responbility* ) PT inalum di Desa Lubuk Cuiik karena program tersebut dinilai dapat membantu usaha tani terkhususnya perbaikan jalan menuju areal persawahan yang dinilai dapat membantu operasional para petani cabai merah maupun petani lainya di Desa Lubuk Cuiik serta Program perbaikan saluran irigasi yang dinilai sangat membantu dalam proses pengairan ke seluruh areal persawahan di Desa Lubuk Cuiik karena parit-parit yang semulanya masih terbuat dari tanah sekarang sebagian sudah di semen yang semakin mempermudah proses pengaliran air ke areal areal persawahan. Program bantuan saprodi berupa bibit cabai merah, mulsa, pestisida,dan spraying elektrik dinilai sebagian petani masih belum efektif karena bisa dikatakan program bantuan saprodi belum merata keseluruh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuiik

**Kata Kunci:** Persepsi, Petani Cabai Merah

***THE PERCEPTION OF RED CHILI FARMERS ON THE IMPLEMENTATION OF PT. INALUM'S CSR (COORPORATE SOCIAL RESPONBILITY) PROGRAM IN THE VILLAGE OF LUBUK CUIK DISTRIC OF LIMA PULUH, BATU BARA REGENCY***

**Abstrack**

*This study aims to analyze how the perception of red chilli farmers about capital loan programs and infrastructure improvements from PT Inalum and to analyze how the perception of red chilli farmers about Saprodi assistance programs in the form of red chilli seeds, mulch, pesticides, and electric spraying in Lubuk Cuiik village This research uses descriptive analysis method by looking at the perception of red chilli farmers in Lubuk Cuiik Village regarding CSR (Corporate Social Responsibility) program from PT Inalum in the form of a capital loan program for the Rice Field Infrastructure Improvement Program and a production input assistance program in the form of: red chili seeds, Mulch, Pesticides , Electric sprinyng Based on the results and discussion of the research, it can be concluded that the rice field infrastructure improvement program is considered by the red chilli farmers to be the most influential of PT inalum's CSR (Corporate Social Responsibility) Program in Lubuk Cuiik Village because the program is considered to be able to assist the farming business especially the road improvement to the area rice fields that are considered to be able to help the operations of red chili farmers and other farmers in Lubuk Cuiik Village and irrigation canal improvement program which is considered to be very helpful in the irrigation process throughout the paddy fields in Lubuk Cuiik Village because the trenches that were originally made of soil are now partially in the ground. cement which further facilitates the process of flowing water into the paddy fields. The production input assistance program in the form of red chili seeds, mulch, pesticides, and electric spraying is considered by some farmers to be ineffective because it can be said that the input assistance program is not evenly distributed throughout all caba farmers i red in Lubuk Cuiik Village*

**Keywords:** Perception, Red Chili Farmer

## A. PENDAHULUAN

Kegiatan operasional sebuah perusahaan memiliki berbagai dampak positif untuk keberlangsungan proses produksi dan pemasaran sebuah perusahaan. Akan tetapi, dalam menjalankan sebuah perusahaan, tidak dipungkiri akan memerlukan interaksi dan pendekatan dengan masyarakat sekitarnya. Jika hubungan dengan masyarakat ini diabaikan, maka keberlangsungan hidup sebuah perusahaan dipertaruhkan karena masyarakat memiliki kuasa atas wilayah perusahaan tersebut. Bentuk interaksi antara perusahaan dengan masyarakat sekitar dipengaruhi oleh siapa yang datang terlebih dahulu di lokasi tersebut, sifat lokasi terhadap perusahaan, isolasi daerah terpencil, dan latar belakang historis (Kasali, 1994)<sup>1</sup>

Gordon E. Allport dalam (Rakhmat, 2005)<sup>2</sup> menyatakan persepsi sebagai pengalaman fenomenologis tentang objek, yakni bagaimana objek atau situasi itu tampak pada pelaku persepsi. Di lain pendapat, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyimpulkan pesan. Dari kedua pendapat tersebut, dapat dipahami jika pada hakikatnya persepsi merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Penilaian itu akan muncul jika seseorang memiliki perhatian pada sebuah objek. Menurut (Siagian, 2012)<sup>3</sup> faktor faktor yang mengukur persepsi adalah :

- 1 Karakter individu yang bersangkutan ( *The Perceiver* ), yang dipengaruhi oleh sikap, motif, kepentingan, pengalaman, harapan
- 2 Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan ( *The Target* )
- 3 Situasi yang mempengaruhi ( *The Situation* )

Persepsi masyarakat terhadap program tertentu merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan dan program, baik dari pemerintahan maupun perusahaan. Persepsi dalam pengertian paling luas adalah interaksi antara dunia atau lingkungan sekitar dan diri. Sedangkan dalam bentuknya paling sederhana, dunia atau lingkungan sekitar memberi kita kejadian-kejadian yang pada gilirannya akan memberi makna pada kejadian itu dengan menafsirkan dan bertindak berdasar kejadian itu.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) diartikan sebagai sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas (Azheri, 2011)<sup>4</sup>.

Penerapan kegiatan corporate social responsibility didasarkan pada banyak alasan

dan tuntutan, sebagai paduan antara faktor internal dan eksternal. Sebagaimana dijelaskan lebih jauh oleh Frynas (2009)<sup>5</sup> yang melihat bahwa pertimbangan perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR antara lain umumnya karena alasan-alasan berikut:

- 1) Untuk memenuhi regulasi, hukum dan aturan
- 2) Sebagai investasi sosial perusahaan untuk mendapatkan Image yang positif
- 3) Bagian dari strategi bisnis perusahaan
- 4) Untuk memperoleh licence to operate dari masyarakat setempat
- 5) Bagian dari risk management perusahaan untuk meredam dan menghindari konflik sosial

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) DI Indonesia saat ini semakin meningkat, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Kegiatan dan pengelolaannya pun semakin beragam dan juga jika dilihat dari segi financial, jumlahnya pun semakin besar. Tidak hanya dalam bentuk material, bentuk tanggung jawab sosial perusahaan saat ini pun banyak pula yang bersifat memberdayakan masyarakat, seperti bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya dengan berbagai program CSR yang dilakukan oleh perusahaan agar terciptanya kesejahteraan masyarakat sekitar yang dianggap masih kurang.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sangat bergantung pada cara setiap perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. CSR merupakan program dari perusahaan yang berhubungan langsung kepada masyarakat sekitar. Program CSR yang bermanfaat dan dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap citra dari perusahaan. Hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tentu akan terwujud jika masyarakat dan lingkungan memiliki citra yang positif mengenai perusahaan yang bersangkutan.

Di Indonesia, regulasi tentang CSR sudah dinyatakan dengan tegas dalam UU PT No. 40 tahun 2007. Disebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 Ayat 1). Peraturan lain mengenai CSR adalah UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan" (UU No. 40 2007 dan UU No. 25 2007).

Hasil riset yang dikemukakan oleh Roper Search Worldwide menunjukkan 75% responden memberikan nilai lebih kepada produk

3 dan jasa yang dipasarkan oleh perusahaan dalam memberikan kontribusi nyata kepada komunitas melalui program pengembangan. Sekitar 66% responden juga menunjukkan bahwa mereka siap berganti merek perusahaan yang memiliki citra sosial yang positif (Susanto, 2007)<sup>6</sup>

Michael Porter dalam *The Competitive Advantage of Corporate Philanthropy* (2004) menunjukkan adanya korelasi positif antara profit dan CSR, atau tujuan finansial dan tujuan sosial perusahaan-perusahaan yang mencatat laba tertinggi adalah para pionir dalam CSR. Sebagai gambaran, di Inggris pada tahun 2004, nilai konsumsi masyarakat yang keputusannya didasarkan pada pertimbangan etika sosial perusahaan tak kurang dari 44 miliar dollar AS. Dua pertiga dari 25.000 konsumen di 23 negara yang disurvei *The Millenium Poll on Corporate Social Responsibility* juga menyebut tanggung jawab sosial perusahaan sebagai faktor penting keputusan konsumsi mereka (Untung, 2008)<sup>7</sup>

Peranan tokoh masyarakat baik formal maupun non-formal sangat penting terutama dalam memberi arahan, memberi contoh, dan menggerakkan keterlibatan seluruh warga masyarakat di sekitarnya guna mendukung keberhasilan program CSR. Apalagi di masyarakat pedesaan, persepsi masyarakat menjadi faktor determinan karena kedudukan para tokoh masyarakat masih sangat kuat pengaruhnya, bahkan sering menjadi tokoh panutan dalam segala kegiatan hidup sehari-hari warga masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap program tertentu merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan program CSR tersebut.

Di sub tanaman hortikultura, Sumatera Utara memiliki varietas yang sangat dikenal baik di tingkat regional maupun nasional. Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia (Herlina, 2010)<sup>8</sup> salah satu jenis cabai yang banyak digemari adalah cabai merah. Cabai dapat tumbuh baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Akan tetapi tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan. Terutama pada waktu berbunga karena bunganya akan mudah gugur (Sunarjono, 2010)<sup>9</sup>

Dalam melaksanakan usahatani banyak sekali permasalahan yang dihadapi petani. Sehingga harus lebih jeli dalam mempertimbangkan segala sesuatunya naik turunnya harga penjualan sangat mempengaruhi pendapatan petani. Sehingga dalam penggunaan biaya produksi harus diperhitungkan secara matang. Tingkat kesejahteraan petani sering keadaan usahatani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan petani ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor

sosial ekonomis dan agronomis dan faktor lainnya

(Nababan, 2009)<sup>10</sup>

Permasalahan sosial yang muncul di masyarakat melalui sebuah paradigma baru mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah CSR (*Corporate Social Responsibility*). *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu beroperasi. Seperti melakukan sesuatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial. Khususnya masyarakat yang berada disekitar perusahaan tersebut.

PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang peleburan aluminium dengan produk akhir berupa aluminium batangan PT. Inalum merupakan satu-satunya peleburan aluminium di Asia Tenggara yang mengoperasikan 510 tungku reduksi dan 2 PLTA sebagai pemasok listriknya.

Sejak berdirinya PT. Inalum pada tahun 1976, kehidupan warga sekitar mendapat warna baru. Beberapa warga mendapatkan kesempatan bekerja sebagai karyawan pada perusahaan ini. Selain itu perusahaan juga memberikan beberapa fasilitas yang dapat dipergunakan oleh para penduduk. Adapun beberapa bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan para penduduk yang berdomisili di sekitar area perusahaan, misalnya saja memberikan Program CSR

(*Coorporate Social Responsibility*) dan bantuan ke daerah-daerah ke daerah lain di luar kawasan PT Inalum maupun daerah sekitaran PT Inalum Transmisi Line) Program CSR (*Coorporate Social Responsibility*) yang diberikan oleh PT Inalum bias any di Bidang Pendidikan. Bidang Pemberdayaan masyarakat. Bidang olahraga dan kebudayaan. Bidang agama dan Fasilitas Umum. Serta bantuan

barang-barang yang di berikan di lokasi sekitaran kawasan PT Inalum berupa barang berbentuk seperti: gerobak becak. mesin penggiling padi keliling dan sering juga memberikan pelatihan pelatihan khusus terhadap masyarakat sekitar guna melatih dan meningkatkan keahlian yang nantinya akan berdampak positif terhadap masyarakat di sekitar PT Inalum. Dan salah satu Program CSR (*Coorporate Social Responsibility*) lainnya adalah bantuan yang diadakan di Desa Lubuk Cui Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara ialah berupa Program pinjaman dana atau modal kepada petani Cabai merah di Desa

Lubuk Cuik dan Program perbaikan infrastruktur di areal persawahan berupa perbaikan drainase persawahan yang bermanfaat terhadap saluran irigasi bagi petani serta perbaikan jalan di areal persawahan dan adanya saung tani untuk mengumpulkan hasil panen petani cabai merah dan bantuan berupa faktor faktor produksi usaha tani cabai merah berupa Bibit cabai merah, Pestisida, Mulsa dan Spraying elektrik. dan sebagai tanda bahwa di desa ini sedang diadakan Program CSR ( *Coorporate Social Responbility* ) oleh PT Inalum di desa tersebut dibangun 2 unit gapura. 1 dibangun di areal masuk desa dan di areal memasuki kawasan persawahan. Program ini di mulai pada Oktober 2017 dan masih berjalan sampai sekarang. Alasan PT Inalum memilih Desa Lubuk Cuik sebagai lokasi diadakannya program CSR ( *Coorporate Social Responbility* ) ialah karena desa tersebut merupakan Sentra Produksi cabai merah di Kabupaten Batu Bara dan PT Inalum ingin menjadikan Desa Lubuk Cuik sebagai lumbung Cabai di Sumatera Utara.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara banyak terdapat petani cabai merah dan di Desa tersebut menjadi Desa binaan dari PT Inalum untuk menjadikan desa tersebut sebagai lumbung cabai di Sumatera utara dengan bantuan program CSR ( *Coorporate Social Responbility* ) dari PT Inalum.

Populasi menurut Sugiyono (2016)<sup>11</sup>, menyatakan bahwa generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *slovin*. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh petani cabai merah di desa Lubuk cuik. Jumlah populasi petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima puluh Kabupaten Batu bara adalah berjumlah 110 petani cabai merah. Penelitian ini mengguakan teknik Slovin dengan 32 sampel. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random*

Masyarakat di Desa Lubuk Cuik mayoritas merupakan bermata pencaharian sebagai petani cabai merah. ( *Coorporate Social Responbility* ) yang di berikan oleh PT Inalum dapat mempengaruhi pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk cuik namun bantuan faktor-faktor yang di berikan PT Inalum ini tergolong belum merata ke seluruh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik ada petani yang dapat seluruh bagian ada yang hanya mendapatkan beberapa bantuan saja dan ada juga yang sama sekali tidak mendapatkan bantuan berupa faktor faktor produksi tersebut. Untuk itu sangat perlu di teliti kembali sajawab mana berjalan nya Program CSR ( *Coorporate Social Responbility* ) dari PT Inalum dengan melihat seperti apa persepsi petani cabai merah mengenai Program CSR ( *Coorporate Social Responbility* ) dari PT Inalum di Desa Lubuk Cuik. Dengan melihat apakah petani cabai merah disana menjadi lebih terbantu dengan adanya program

*Sampling* dimana Menurut Kerlinger (2006)<sup>12</sup>, simple random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan kuisisioner.

1. Observasi yaitu, mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian
2. Wawancara yaitu, mengadakan Tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan atau riset
3. Kuisisioner yaitu, daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk diisi oleh responden. Yang dimana kuisisioner ini digunakan untuk menguji penelitian yang dilakukan di lapangan.

Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari instansi atau lembaga terkait dengan substansi penelitian. Seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan. Penelitian deskriptif murni yang dilaksanakan dalam kancah luas disebut dengan istilah survey. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data

sebanyak-banyaknya, biasa dimasukkan sebagai penelitian pendahuluan yang akan ditindak lanjuti dengan upaya lain (Arikunto,2008)<sup>13</sup>

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif. Permasalahan dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan melihat bagaimana persepsi petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik mengenai program CSR ( *Coorporate Social Responsibility* ) dari PT Inalum berupa Program pinjaman modal dengan mewawancarai petani cabai merah yang pernah meminjam modal yang diberikan oleh PT Inalum dengan melihat persepsi petani tersebut terhadap pinjaman modal tersebut berupa: apakah pernah mengetahui program pinjaman modal, apakah pernah meminjam modal, dan berapa besar modal yang dipinjam. Serta Program perbaikan infrastruktur areal persawahan. Dengan melihat perbaikan saluran irigasi dan perbaikan jalan apakah membantu petani cabai merah dalam proses menjalankan usaha taninya. Dengan melihat apakah petani menjadi lebih mudah dalam menjalankan sistem drainase persawahannya dan apakah perbaikan jalan lebih membantu para petani untuk mengakses segala keperluannya dengan melihat persepsi petani cabai merah berdasarkan jawaban : sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif. Permasalahan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan melihat bagaimana persepsi petani cabai merah tentang Program bantuan sub prodi.dengan melihat apakah petani cabai merah disana menjadi lebih terbantu dengan adanya program tersebut atau malah sebaliknya. Dan apakah bantuan tersebut sudah menyebar rata ke seluruh petani cabai merah disana dengan melihat apakah petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik mendapatkan bantuan berupa spraying elektrik, mulsa, pestisida dan bibit cabai merah yang diberikan setiap per musim tanam.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan penjelasan dari hasil pengumpulan data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden penelitian. Kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan pendekatan analisis deskriptif dengan melihat bagaimana persepsi petani cabai merah terhadap program CSR ( *coorporate social responsibility* ) PT Inalum di desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara Program yang diberikan berupa Program perbaikan infrastruktur areal persawahan, Program pinjaman modal dan Program bantuan sub prodi. Dan menjadikan desa

Lubuk Cuik menjadikan desa Lubuk Cuik menjadi desa binaan PT Inalum sejak tahun 2017 dengan tujuan PT Inalum hendak mensejahterakan petani cabai merah dan ingin menjadikan Desa Lubuk Cuik menjadi Lumbung cabai merah di Sumatera Utara

#### **1. Program perbaikan infrastruktur areal persawahan dan Program pinjaman modal**

Program perbaikan infrastruktur areal persawahan yang diberikan oleh PT inalum berupa perbaikan jalan memasuki areal persawahan yang dimana sebelum adanya bantuan dari PT Inalum jalan menuju areal persawahan memiliki kualitas yang buruk semenjak diadakan program perbaikan dari PT Inalum kondisi jalan menuju areal persawahan menjadi lebih baik lagi. Dan ada juga program perbaikan infrastruktur berupa perbaikan saluran irigasi yang dimana pembuatan parit parit yang dulunya masih dari tanah sekarang terbuat dari semen dan semakin memperlancar saluran irigasi. Namun tidak sepenuhnya perbaikan saluran irigasi ini diberikan oleh PT Inalum ada juga bantuan atau campur tangan dari dinas PU ( perairan umum ) pusat yang juga membantu proses perbaikan irigasi. Dan ada juga berupa program pinjaman modal yang diberikan oleh PT inalum yang diberikan ke petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik yang dimana besar pinjaman modal yang diberikan sebesar Rp.20.000.000 per satu petani dengan jaminannya berupa surat tanah dan BPKB kendaraan bermotor namun program ini tergolong tidak untuk semua petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik hanya orang-orang yang dinilai sudah memiliki persyaratan khusus yang dapat meminjam modal ini.

#### **2. Program bantuan saprodi tanaman cabai merah**

Program bantuan saprodi yang diberikan oleh PT inalum untuk petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik ialah bantuan sub prodi berupa yang dimana tujuan dari program ini ialah guna membantu petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik.dengan bantuan sub prodi yang diberikan berupa jenis sebagai berikut :

- Bibit cabai merah dengan jenis Lado f1
- Pestisida untuk hama ulat dengan jenis Prepaton dan Sagripas
- Mulsa dengan merk anton
- Spraying elektrik dengan merk CBA

#### **Persepsi petani cabai merah terhadap Program pinjaman modal dan perbaikan infrastruktur areal persawahan**

Tabel 1. Daftar Petani yang Pernah Mendapatkan Pinjaman Modal

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1	Pernah meminjam	1
2	Tidak pernah meminjam	31
Total		32

Sumber data diolah 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan dari 32 petani cabai merah yang dijadikan sampel peneliti hanya 1 petani yang pernah mendapatkan atau memakai Program pinjaman modal yang diberikan oleh PT Inalum petani tersebut meminjam modal sebesar Rp. 20.000.000

Tabel 2. Jawaban Responden Terhadap Program Pinjaman Modal

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1	Berpengaruh	1
2	Tidak Berpengaruh	31
Total		32

Sumber data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwasanya dari 1 petani sampel yang pernah meminjam petani tersebut berpendapat baik. Pengukuran persepsi cabai merah terhadap program pinjaman modal ini diukur melalui indikator sebagai berikut :

### 1.Karakter individu yang bersangkutan

Pada petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik bagi yang pernah mendapatkan pinjaman modal tersebut berpendapat bahwasanya modal yang diberikan oleh PT Inalum dinilai sudah sangat membantu permodalan nya khususnya dalam menjalankan usaha tani nya dan program ini sudah sesuai dengan kepentingannya dikarenakan selain menjadi petani cabai merah responden tersebut juga merupakan agen penjualan cabai merah jadi responden tersebut berpendapat bahwasanya program ini dinilai sangat membantu terhadap permodalan nya. Dan berdasarkan dari petani cabai merah yang tidak pernah mendapatkan atau meminjam modal yang diberikan oleh PT Inalum sebanyak 31 petani cabai merah berpendapat bahwasanya mereka sama sekali tidak pernah mendapatkan bantuan program pinjaman modal yang diiberikan oleh PT Inalum karna menurut mereka petani yang mendapatkan atau yang bisa meminjam modal yang di berikan oleh PT Inalum hanya petani petani tertentu atau memiliki syarat dan kriteria yang khusus. Bagi petani yang tidak pernah mendapatkan program pinjaman modal ini memang rata rata petani yang memang yang tidak pernah sama sekali mendapatkan program CSR ( *corporate social responsibility* ) PT Inalum. Dan

petani cabai merah tersebut berpendapat program pinjaman modal ini hanya di peruntukan bagi petani petani cabai merah tertentu. Dan ada juga sebagian petani cabai merah yang berpendapat bahwasanya tidak pernah meminjam program yang dberikan oleh PT Inalum karna mereka sudah mempunyai modal yang cukup untuk menjalankan usahatannya.

### 2.Karakteristik dari objek setelah di teliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan

Pada petani cabai merah yang pernah meminjam modal yang diberikan oleh PT Inalum dengan instrumen dampak positif berpendapat bahwasanya program yang diberikan ke petani ini dinilai sudah sangat memberikan dampak yang positif ke petani cabai merah karna dinilai sangat membantu petani cabai merah khususnya dalam hal permodalan karna dinilai sangat membantu petani cabai merah dalam menjalankan usaha tani nya dengan instrumen dampak negatif petani tersebut berpendapat bahwasanya program pinjaman modal ini tidak diperuntukan bagi seluruh petani cabai merah di Desa Lubuk karena program ini hanya di peruntukan oleh orang tertentu dan memiliki persyaratan khusus dan masih kurangnya sosialisasi yang turun langsung dari PT Inalum yang menyebabkan masih banyaknya petani cabai merah yang tidak mengetahui adanya program pinjaman modal ini.

### 3.Situasi yang dipengaruhi

Situasi yang dipengaruhi oleh program pinjaman modal yang diberikan oleh PT Inalum dinilai membantu modal dalam menjalankan usaha tani yang dimana sebelum adanya program pinjaman modal ini petani cabai merah ini hanya memiliki modal sesuai kebutuhan usaha tani nya namun setelah adanya program pinjaman modal ini dinilai sangat membantu permodalan oleh petani cabai merah.

### Perbaikan jalan memasuki areal persawahan

Tabel 3 Jawaban Responden Terhadap Program Perbaikan Jalan

No	Jawaban responden	Jumlah (Orang)
1	Sangat baik	3
2	Baik	25
3	Kurang baik	4
4	Tidak baik	0
Total		32

Sumber data diolah 2019

Dari Tabel 3 dapat dilihat berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Lubuk Cuik terhadap 32 petani sampel peneliti mengukur persepsi petani cabai terhadap program perbaikan jalan memasuki areal persawahan.

**1. Karakteristik individu yang bersangkutan**

Pada petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu bara di dapat bahwa petani cabai merah di daerah penelitian tersebut dari karakteristik individu yang bersangkutan yang diteliti oleh peneliti adalah sangat baik dengan jumlah persentase 9,3 % dengan jumlah 3 petani cabai merah dan yang terbanyak berpendapat kualitas jalan nya baik sebesar 78,1 % dengan jumlah petani sebanyak 25 orang dan berpendapat kurang baik sebesar 12,5 % sebanyak 4 orang petani serta yang paling kecil berpendapat tidak baik sebesar 0 % petani sampel yang berpendapat sangat baik dan baik mengatakan bahwasanya program perbaikan jalan sudah memberikan perubahan yang signifikan terhadap petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik dengan alasan proses operasional menjadi lebih terbantu dengan adanya program perbaikan jalan misalnya saja petani lebih mudah menuju ke areal persawahan dan yang berpendapat kurang baik beralasan bahwasanya jalan harus lebih di sempurnakan lagi karena pada memasuki musim hujan jalan menuju areal persawahan masih bisa dikatakan berlumpur dan agak licin. Namun program perbaikan jalan ini tidak hanya berdampak ke petani cabai merah saja namun berdampak ke seluruh petani di Desa Lubuk Cuik khususnya petani bawang merah dan petani padi karena petani berpendapat dengan adanya program perbaikan jalan dapat mempermudah proses pengangkutan hasil panen sehingga mobil mobil yang mengangkut hasil panen tersebut menjadi lebih muda untuk menuju ke areal persawahan.

**2. Karakteristik dari objek setelah diteliti yang dapat mempengaruhi apa yang dirasakan**

Pada petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara di dapat bahwa petani cabai merah di lokasi penelitian berpendapat tentang dampak positif yang di dapat dari adanya program perbaikan jalan ialah lebih terbantu proses operasional menuju ke areal persawahan yang dimana petani cabai merah lebih muda menuju ke areal persawahan dan dalam proses mengangkut hasil panen cabai merah ke luar areal persawahan. Dimana petani cabai merah yang menjawab atau berpendapat sangat baik sebesar 9,3 % dengan jumlah petani 3 orang dan baik sebesar 78,1 % dengan jumlah petani sebanyak 25 orang merasakan dampak positif dari program perbaikan jalan menuju areal persawahan dan yang berpendapat kurang baik sebesar 12,5 % dengan jumlah petani sebanyak 4 orang yang dimana berpendapat bahwasanya program perbaikan jalan ini dinilai masih kurang efektif dikarenakan petani cabai merah tersebut berpendapat

bahwasanya apabila memasuki musim penghujan jalan agak sedikit berlumpur dan kadang berair yang ditiandai dapat menghambat petani cabai merah memasuki areal persawahan yang dimana pendapat tersebut merupakan salah satu dampak negatif dari perbaikan jalan yang diberikan oleh PT Inalum.

**3. Situasi yang di pengaruhi**

Pada petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara di daerah penelitian tersebut dari indikator situasi yang dipengaruhi dengan instrumen situasi yang dipengaruhi yang diteliti oleh peneliti adalah sangat baik sebesar 9,3 % dengan jumlah petani sebanyak 3 orang dan yang berpendapat baik sebesar 78,1 % dengan jumlah petani sebanyak 25 orang hal ini menjelaskan bahwa hampir seluruh petani sampel mempunyai situasi yang cukup baik terhadap program perbaikan jalan areal persawahan dikarenakan dapat membantu proses dan mempermudah dalam menjalankan usaha tani cabai merah nya dan yang berpendapat kurang baik sebesar 12,5 % yang dimana dengan jumlah petani sebanyak 4 orang hal ini menunjukkan ada sebagian petani yang mempunyai situasi yang tidak baik dikarenakan perbaikan jalan yang dilakukan masih belum optimal dikarenakan apabila memasuki musim penghujan ada sebagian jalan yang tergenang air dan dapat membuat jalan menjadi licin yang dinilai dapat menghambat proses operasional menuju ke areal persawahan.

**Perbaikan saluran irigasi areal persawahan**  
Tabel 4 Jawaban Reponden Terhadap Perbaikan Saluran Irigasi

No	Jawaban responden	Jumlah (Orang)
1	Sangat baik	2
2	Baik	28
3	Kurang baik	2
4	Tidak baik	0
Total		32

Sumber data diolah 2019

**1. Karakteristik individu yang bersangkutan**

Pada petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara di dapat bahwa petani cabai merah di daerah penelitian tersebut dari indikator karakteristik individu yang bersangkutan yang di teliti oleh peneliti sangat baik dengan persentase 6,2 % berjumlah 2 petani cabai merah dan yang berpendapat baik dengan persentase 87,5 % berjumlah 28 orang hal ini menunjukkan mayoritas

petani cabai merah merasa menjadi lebih terbantu atau berpendapat baik terhadap program perbaikan saluran irigasi areal persawahan dari pola pikir mereka yang berbeda beda berdasarkan sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan tujuan petani cabai merah terhadap program perbaikan saluran irigasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan bahwa petani cabai merah merasa menjadi lebih terbantu terhadap program perbaikan saluran irigasi diantaranya dapat mempermudah proses pengairan persawahan khususnya tanaman cabai merah dan proses pengiran ke seluruh areal persawahan menjadi lebih terarah dan lancar karena kualitas parit parit yang dibuat sudah menyebar ke seluruh areal persawahan di di Desa Lubuk Cuik jadi petani menjadi lebih mudah dan terbantu apabila ingin memasukan maupun mengeluarkan air dari areal persawahan nya. dan yang berpendapat kurang baik dengan persentase 6,2 % dengan jumlah petani sebanyak 2 orang hal ini menjelaskan bahwasanya ada juga petani cabai merah yang berpendapat saluran irigasi yang diberikan masih belum sesuai dari pola pikir petani cabai merah yang tidak baik berdasarkan sikap, kepentingan, motif, pengalaman, dan tujuan petani terhadap program perbaikan saluran irigasi areal persawahan. Berdasarkan keterangan yang di peroleh di lapangan petani tersebut memilih jawaban kurang baik dikarenakan apabila air yang masuk terlalu berlebihan maka air akan tumpah atau limpas ke sekitaran areal persawahan lainya di karenakan kedalaman paritnya masih ada yang rendah dan tidak di semen. di sebagian wilayah di Desa Lubuk Cuik.

## 2. Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan

Pada petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara di dapat bahwa petani di daerah penelitian tersebut dari indikator karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan yang di teliti oleh peneliti adalah yang berpendapat sangat baik dengan persentase 6,2 % dengan jumlah 2 petani cabai merah dan yang berpendapat baik dengan persentase 87,5 % dengan jumlah petani cabai merah sebanyak 28 orang hal ini menjelaskan bahwasanya hampir dari seluruh petani cabai merah yang dijadikan sampel merasakan dampak positif dari program perbaikan saluran irigasi areal persawahan dan yang berpendapat kurang baik dengan persentase sebanyak 6,2 % dengan jumlah petani cabai merah sebanyak 2 orang dinilai merasakan dampak negatif terhadap program perbaikan saluran irigasi.

## 3. Situasi yang di pengaruhi

Pada petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara di dapat bahwa petani cabai merah di daerah penelitian dengan indikator situasi yang dipengaruhi yang diteliti oleh peneliti adalah dengan jawaban sangat baik dengan persentase sebesar 6,2 % dengan jumlah petani cabai merah sebanyak 2 orang dan yang berpendapat baik dengan persentase 87,5 % dengan jumlah petani sebanyak 28 orang. Hal ini menjelaskan bahwasanya hampir dari keseluruhan petani cabai merah mempunyai situasi yang baik terhadap program perbaikan infrastruktur arel persawahan hal ini dapat dilihat dengan lancar proses pengairan menuju ke arel persawahan di Desa Lubuk Cuik yang dimana bukan hanya dirasakan oleh petani cabai merah saja namun petani komoditi lainya seperti padi dan bawang merah karna ada juga sebagian petani sampel yang juga menanam tanaman padi dan tanaman cabai merah yang dimana mereka menilai dengan adanya perbaikan saluran irigasi ini dinilai membantu operasional dalam menjalankan usahatani yang mereka jalankan. dan yang berpendapat kurang baik dengan persentase 6,2 % yang dimana hal ini menunjukan situasi yang tidak baik yang dinilai mereka program perbaikan infrastruktur arel persawahan yang diberikan masih belum mensejahterakan petani cabai merah di di Desa Lubuk Cuik.

## Persepsi petani cabai merah terhadap Program bantuan saprodi ( Bibit cabai merah, Mulsa, Pestisida, dan Spraying elektrik )

Tabel 5. Daftar Sampel Yang Pernah Dapat Bantuan Saprodi

No	Keterangan	Jumlah orang
1	Pernah dapat	11
2	Tidak pernah dapat	21
Total		32

Sumber data diolah 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Lubuk Cuik dapat dilihat bahwa petani cabai merah yang dijadikan sampel yang pernah mendapatkan bantuan saprodi sebesar 34,3 % dan yang tidak pernah dapat bantuan saprodi sebesar 65,6 % dari 11 petani cabai merah yang pernah mendapatkan bantuan saprodi dari PT Inalum tidak semua petani dapat bantuan saprodi secara lengkap ada yang hanya mendapatkan satu jenis saja dan ada juga yang dapat beberapa jenis bantuan.



Tabel 6. Petani Yang Pernah Mendapatkan Bantuan Saprodi

No	Keterangan	Jumlah Orang
1	Dapat Semuanya	0
2	Dapat Sebagian	2
3	Dapat 1 Saja	9
4	Tidak Dapat	0
Total		11

Sumber data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwasanya dari 11 petani cabai merah yang pernah mendapatkan bantuan sub prodi diantaranya 0 orang yang pernah mendapatkan semua bantuan sub prodi, 2 orang yang pernah mendapatkan sebagian dengan persentase 18,18 % dan 9 orang yang pernah mendapatkan 1 saja bantuan sub prodi tersebut dengan persentase 81.81 %.

### 1. Karakteristik individu yang bersangkutan

Pada petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara di dapat bahwa petani cabai merah di daerah penelitian tersebut dari indikator karakteristik individu yang bersangkutan yang diteliti oleh peneliti dengan berdasarkan pendapat atau persepsi dari petani cabai merah yang pernah mendapatkan bantuan sub prodi diantaranya adalah sebagai berikut :

Dari 11 petani cabai merah yang pernah mendapatkan bantuan sub prodi yang diberikan oleh PT Inalum berpendapat bahwasanya bantuan yang diberikan oleh PT Inalum ini dinilai membantu usaha tani mereka namun sebagian petani juga berpendapat bahwasanya bantuan yang diberikan terbilang masih kurang karena ada sebagian petani yang hanya mendapatkan 1 jenis bantuan saja yang dinilai petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik masih belum efektif atau belum sesuai dengan kebutuhan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik. Dan bagi petani cabai merah yang sama sekali tidak pernah mendapatkan bantuan sub prodi dari PT Inalum berpendapat bahwasanya sama seperti program pinjaman modal sebelumnya bahwasanya bantuan ini hanya di peruntukan oleh petani cabai merah tertentu yang memiliki syarat dan kriteria khusus. Dan petani cabai merah yang tidak pernah mendapatkan bantuan sub prodi sebanyak 21 petani menilai program ini tidak merata ke seluruh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik. Dimana petani tersebut berharap program bantuan sub prodi ini bisa menyebar ke seluruh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik. Karna seharusnya program bantuan ini diberikan ke seluruh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik karna Desa Lubuk Cuik ini merupakan Desa binaan dari PT Inalum

### 2. Karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan

Pada petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara di dapat bahwa petani cabai merah di daerah penelitian tersebut dari indikator karakteristik dari objek setelah diteliti dapat mempengaruhi apa yang dirasakan yang diteliti oleh peneliti adalah dampak positif nya antara lain yaitu petani yang mendapatkan bantuan sub prodi menjadi sedikit lebih terbantu karna adanya bantuan yang diberikan yang dimana sebagiann petani berangapan dengan adanya bantuan yang diberikan dapat mengurangi biaya produksi petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik. Dan salah satu nya lagi yaitu bantuan sprinying elektrik yang dimana dinilai sebagian petani dapat mempermudah proses penyemprotan menjadi lebih efisien karna ada sebagian petani yang dulunya menggunakan sprinying manual yang harus menggunakan tenaga untuk menyemprotkan pestisidanya. dan dengan adanya bantuan berupa sprinying elektrik ini dinilai petani cabai merah menjadi lebih sedikit terbantu. Dampak negatif yang dirasakan oleh petani cabai merah terhadap program bantuan saprodi ini berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti di Desa Lubuk Cuik adalah yang dimana ada sebagian petani berangapan bahwasanya salah satu bantuan saprodi yang di berikan memiliki kualitas yang kurang baik yaitu mulsa. Mulsa yang diberikan ke petani cabai merah dinilai memiliki kualitas yang kurang baik dikarnakan mulsa yang di dapat merupakan mulsa yang tidak digunakan oleh petani secara umum di Desa Lubuk Cuik. Dampak negatif lainnya dari program bantuan saprodi ini ialah kurang pemerataan pembagian bantuan saprodi ke seluruh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik yang dimana masih banyak petani yang belum pernah mendapatkan bagian dari salah satu bantuan saprodi ini. Dan ada juga yang bahkan memang sama sekali mengetahui adanya bantuan saprodi yang diberikan untuk Petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik.

### 3. Situasi yang di pengaruhi

Pada petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara di dapat bahwa petani cabai merah di daerah penelitian tersebut dari indikator situasi yang di pengaruhi yang diteliti oleh peneliti adalah bahwasanya sebagian petani memang berpendapat dengan adanya bantuan saprodi dinilai dapat mempengaruhi produksi salah satu nya bantuan bibit cabai merah yang diberikan petani cabai merah yang pernah mendapatkan bantuan bibit ini berangapan bahwasanya bibit yang diberikan merupakan bibit label yang mempunyai brand atau merek yaitu lado f1 yang

dimana apabila perawatan yang dilakukan sesuai dengan keinginan produksi bibit ini bisa di bilang sedikit lebih banyak dibandingkan dengan bibit semaian yang biasa digunakan oleh petani cabai merah. Namun kelemahan bibit yang diberikan ini ialah masa tumbuh nya yang sedikit lebih lama di bandingkan dengan bibit yang biasa digunakan oleh petani cabai merah. Dan bagi petani yang sama sekali tidak pernah mendapatkan bantuan saprodi hal ini menjelaskan bahwa sebagian petani mempunyai situasi yang tidak baik dikarenakan mereka sama sekali belum pernah mendapatkan bantuan saprodi apapun dari pihak PT Inalum.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan :

1. Program perbaikan infrastruktur areal persawahan dinilai para petani cabai merah yang merupakan paling berpengaruh dari Program CSR ( Corporate Social Responsibility ) PT inalum di Desa Lubuk Cuiik karena program tersebut dinilai dapat membantu usaha tani terkhususnya perbaikan jalan menuju areal persawahan yang dinilai dapat membantu operasional para petani cabai merah maupun petani lainnya di Desa Lubuk Cuiik serta Program perbaikan saluran irigasi yang dinilai sangat membantu dalam proses pengairan ke seluruh areal persawahan di Desa Lubuk Cuiik karena parit parit yang semulanya masih terbuat dari tanah sekarang sebagian sudah di semen yang semakin mempermudah proses pengaliran air ke areal areal persawahan.
2. Program bantuan saprodi berupa bibit cabai merah mulsa pestisida dan spriying elektrik dinilai sebagian petani masih belum efektif karna bisa dikatakan bantuan sub prodi yang diberikan masih belum merata ke seluruh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuiik.

##### Saran

Setelah melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan maka beberapa saram dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. PT Inalum dapat mempertahankan kan ataupun mengembangkan program program yang diberikan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani cabai merah yang ada di Desa Lubuk Cuiik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Bata Bara yang dimana desa tersebut juga merupakan desa binaan dari PT Inalum.
2. Pemerintah setempat ikut serta dan lebih aktif dalam usaha usaha atau program serta

kegiatan yang diadakan oleh PT Inalum guna meningkatkan ke sejahteraan masyarakat khususnya petani cabai merah di Desa Lubuk Cuiik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian Program CSR ( *Corporate Social Responsibility* ) dari PT Inalum di Desa Lubuk Cuiik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara.

##### DAFTAR PUSTAKA

- Kasali, Rhenald. (1994). Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta : Grafiti.
- Rahmad, Jalaluddin. (2012). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siagian, S.P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azheri, busyra, 2011. *Coorporate social responsibility* dari voluntary menjadi mandatory, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Frynas, JG. 2009. Beyond Corporate Social Responsibility, Oil Multinationals and Social Challenges. Cambridge: Cambridge University Press.
- Susanto, A.B. (2007). Corporate Social Responsibility. TheJakarta Consulting GroupPartner In Change: Jakarta.
- Untung, Hendrik Budi. (2008). Corporate Social Responsibility. Jakarta: Sinar Grafika.
- Herlina hasibuan. 2010. Usaha Tani Cabai Rawit. Yogyakarta: Kanisius.
- Sunarjono, H.. 2010. *Bertanam 30 Jenis Sayuran*. Penebar Swadaya: Depok.
- Nababan, C.D. 2009. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo". Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D . Alfabeta. Bandung.
- Kerlinger, Fred N. & Howard B. Lee. 2000. Foundations of Behavioral Research.4th Edition. Florida: Harcourt Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.